

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN MATERI GLOBALISASI MENGGUNAKAN MODEL *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS* (STAD) VARIASI *MAKE A MATCH* SISWA KELAS IV SDN ALALAK SELATAN 4 BANJARMASIN

Noorhafizah & Robiah
Program Magister Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Universitas Lambung Mangkurat
Banjarmasin
E-mail: vivieharun@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus terdiri dari 2 kali pertemuan di setiap siklusnya. Setting penelitian adalah siswa kelas IV SDN Alalak Selatan 4 Banjarmasin, dengan jumlah siswa 38 orang yang terdiri dari 11 orang siswa perempuan dan 17 orang siswa laki-laki. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kualitatif berupa hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa serta data kuantitatif berupa hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas guru, aktivitas siswa, dan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKN dengan materi globalisasi menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) variasi *Make a Match*

Kata kunci: Hasil belajar, *Student Team Achievement Divisions* (STAD), *Make a Match*.

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Nilai luhur dan moral ini dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan siswa sehari-hari, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat, dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antarwarga dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara. Menurut Azyumardi Azra, pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengkaji dan membahas tentang pemerintah, konstitusi, lembaga-lembaga demokrasi, *rule of law*, HAM, hak dan kewajiban warga Negara serta proses demokrasi. Dalam belajar PKN siswa kelas IV diharapkan memiliki nilai yang mencapai KKM. KKM yang ditetapkan oleh guru adalah 70. Dalam kurikulum KTSP pada mata pelajaran PKN materi globalisasi terdapat komponen yang harus dipenuhi, dimana Standar Kompetensinya adalah menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya dan Kompetensi Dasarnya yaitu 4.1 memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya, 4.2 mengidentifikasi budaya Indonesia yang pernah ditampilkan dalam misi kebudayaan internasional dan 4.3 menentukan sikap terhadap pengaruh globalisasi yang terjadi di lingkungan.

Berdasarkan aktivitas observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas IV nilai mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa di kelas IV SDN Alalak Selatan 4 Kecamatan

Banjarmasin Utara selama ini belum mencapai hasil yang diharapkan dan masih dikategorikan rendah karena siswa kurang memahami materi globalisasi. Secara klasikal belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70. Sebagai buktinya adalah hasil ulangan harian siswa kelas IV tahun pelajaran 2012/2013 yang lalu pada materi globalisasi. Dari 32 siswa kelas IV, hanya 15 orang atau 46,88% siswa yang tuntas belajar (memenuhi KKM) sedangkan 17 orang siswa masih belum mencapai KKM. Pada tahun pelajaran 2013/2014 dari 30 siswa kelas IV, hanya ada 14 orang siswa atau 46,67% siswa yang dinyatakan tuntas belajar (memenuhi KKM) dan 16 orang siswa masih belum mencapai KKM. Dan pada tahun ajaran 2014/2015 yang lalu dari 28 orang siswa kelas IV, hanya 13 orang atau 46,43% siswa yang dapat dikatakan tuntas belajar (memenuhi KKM) hanya 15 orang belum mencapai KKM.

Masalah yang terjadi dalam pembelajaran pendidikan Kewarganegaraan khususnya pada materi Globalisasi di SDN Alalak Selatan 4 Banjarmasin adalah hasil belajar rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa alasan diantaranya kegiatan siswa dalam proses belajar kurang aktif, kurang memahami materi pelajaran yang disampaikan guru, pembelajaran berpusat kepada guru dan hasil pelajaran yang didapat siswa hanya bersifat hafalan.

Permasalahan dalam pembelajaran di atas akan berdampak negatif apabila tidak dipecahkan dengan baik, karena akan berpengaruh pada nilai pelajaran dijenjang berikutnya pada mata pelajaran tersebut, selain itu siswa juga sulit memahami mata pelajaran tersebut dikelas berikutnya.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru

untuk mengatasi permasalahan di atas adalah melalui model pembelajaran, dari berbagai model-model pembelajaran, peneliti memilih model pembelajaran *Student Team–Achievement Divisions (STAD)* variasi *Make A Match*, karena dengan kedua model ini kegiatan pembelajaran akan berlangsung menarik dan dapat dengan mudah dipahami oleh siswa karena adanya partisipasi aktif seluruh siswa dan dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik. Pada dasarnya, Model STAD atau Tim siswa Kelompok Prestasi diperkenalkan oleh Slavin. Tipe STAD ini merupakan pembelajaran yang paling sederhana dalam pembelajaran kooperatif, sehingga bagi guru yang baru ingin mencoba mengimplimentasikan pembelajaran kooperatif tipe ini sangat cocok, yang selanjutnya akan menggunakan tipe lain yang lebih kompleks (Suriansyah. Dkk, 2014:265). Model pembelajaran tipe STAD merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang didalamnya terdapat beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. Tidak hanya secara akademik, siswa juga dikelompokkan secara beragam berdasarkan gender, ras, dan etnis (Huda, 2013:201).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar PKn Materi Globalisasi Menggunakan Model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* Variasi *Make a Match* pada siswa kelas IV SDN Alalak Selatan 4 Banjarmasin”.

METODOLOGI

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif ini bersifat reflektif untuk memperbaiki kondisi pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Terkait dengan kerangka kerja dan sistem berdaur dalam kegiatan pembelajaran tahapan-tahapan Penelitian Tindakan Kelas, peneliti mengutip dari Arikunto (2008:137) adalah sebagai berikut: a) Perencanaan (*planning*) Tahapan ini berupa menyusun rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan. b) Pelaksanaan Tindakan (*acting*) Tahapan kedua dari tahapan penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan kelas. c). Pengamatan (*Observing*) Tahap ini sebenarnya berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan, pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. d). Refleksi (*Reflecting*) Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara

menyeluruh yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya.

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV di SDN Alalak Selatan 4 Banjarmasin semester II tahun pelajaran 2015/2016 pada proses pembelajaran materi globalisasi diperoleh dari lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa dan hasil belajar evaluasi pada setiap akhir pertemuan. Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis kualitatif dan kuantitatif (1) Analisis kualitatif berupa data tentang aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran serta aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dan kegiatan siswa dalam kelompok pada pembelajaran materi globalisasi menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions (STAD)* variasi *make a match* (2) Analisis kuantitatif yaitu berupa tes hasil belajar pada setiap akhir pertemuan dalam setiap siklus pada pembelajaran konsep energi panas dan energi materi globalisasi dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions (STAD)* variasi *Make a Match*. Cara pengambilan data penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* variasi *make a match* dengan menggunakan: (a) Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai aktivitas siswa dalam melaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions (STAD)* variasi *make a match*, serta aktivitas guru dalam menerapkan pembelajaran dengan model ini selama proses pembelajaran. (b) Tes, diberikan kepada siswa setiap pembelajaran, yang digunakan untuk mendapatkan hasil belajar siswa pada materi globalisasi. Tes ini secara umum untuk mengetahui keberhasilan implementasi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions (STAD)* variasi *make a match* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PKn materi globalisasi siswa.

Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah: 1. Aktivitas guru Penelitian ini dikatakan berhasil apabila skor aktivitas guru yang diukur melalui teknik observasi pada saat proses belajar mengajar berada pada kategori sangat baik yaitu mencapai 44. 2). Aktivitas siswa Penelitian ini dikatakan berhasil apabila persentase klasikal aktivitas siswa yang diukur melalui teknik observasi pada saat proses belajar mengajar berada pada kategori aktif atau sangat aktif (≥ 34) mencapai $\geq 80\%$ 3). Hasil belajar Penelitian ini dikatakan berhasil apabila ketuntasan hasil belajar siswa secara individu mencapai nilai ≥ 70 dan untuk ketuntasan klasikal mencapai $\geq 80\%$ siswa mendapat nilai ≥ 75 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran pada materi globalisasi dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions (STAD)* variasi *make a match* di kelas IV SD Alalak Selatan 4 Banjarmasin berlangsung dalam 2 siklus.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I dan siklus II dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions (STAD)* variasi *Make a match* yang setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan dan berhasil mencapai kriteria sangat baik. Skor yang diperoleh dari setiap pertemuan mengalami peningkatan. Dimulai dari siklus I pertemuan I tidak ada yang memperoleh kategori sangat aktif. Hal ini kemudian diperbaiki lagi pelaksanaannya oleh guru pada pertemuan 2 mengalami peningkatan yaitu 19,46% siswa telah mencapai kategori sangat aktif. Pada pertemuan selanjutnya diperoleh pada siklus II pertemuan 1 yaitu 27,36% siswa yang memperoleh sangat aktif, pada siklus II pertemuan 2 yaitu 34,73% siswa yang sangat aktif.

Peningkatan hasil aktivitas guru dalam pembelajaran di atas disebabkan karena adanya perbaikan yang telah dilakukan guru pada pertemuan-pertemuan berikutnya serta guru menggunakan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik siswa yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan prestasi belajar siswa akan meningkat. Hal ini dikuatkan dengan berbagai teori yang diutarakan oleh berbagai ahli misalnya menurut Lefrancois dikutip oleh Yamin (2013:15), berpendapat bahwa pembelajaran (*instruction*) merupakan persiapan kejadian-kejadian eksternal dalam situasi belajar dalam rangka memudahkan pembelajar untuk belajar, menyimpan, atau mentransfer pengetahuan dan keterampilan.

Pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* variasi *Make a Match* telah sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai yaitu guru berperan sebagai fasilitator jalannya pembelajaran dengan kewajiban untuk mengarahkan siswa dalam melakukan kegiatan sedangkan siswa yang terlibat langsung secara aktif dalam proses pembelajaran. Ini membuktikan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan guru sudah berlangsung efektif, karena sebagai perencana pengajaran, seorang guru diharapkan mampu untuk merencanakan kegiatan belajar-mengajar secara afektif (Slameto, 2010:97-98).

Penyebab peningkatan aktivitas guru dalam

penelitian ini karena penggunaan model *Student Team Achievement Division (STAD)* Variasi *Make a Match*. Dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru pada penelitian ini telah mampu membawa peserta didik untuk berbeda dan kondisi belajar yang berbeda dari biasanya. Dalam pelaksanaan menggunakan model pembelajaran yang diterapkan guru memfasilitasi anak untuk berkompetisi secara sehat dalam mencapai prestasi, memfasilitasi siswa untuk bekerja didalam kelompok, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mampu mengutarakan pendapatnya, dan melatih ketelitian siswa dalam mengerjakan tugasnya. Hal ini merupakan hal baru yang akan membentuk kebiasaan belajar yang baik.

Menurut Mulyasa (2010:39) mengatakan bahwa kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman, dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Jika faktor-faktor tersebut dipenuhi, maka melalui pembelajaran peserta didik dapat belajar dengan baik.

Penyebab peningkatan aktivitas guru dalam penelitian ini karena penggunaan model *Student Team Achievement Division (STAD)* Variasi *Make a Match*. Peningkatan tersebut terjadi dikarenakan dalam pembelajaran terdapat interaksi antara anak dengan guru, dan juga antara anak yang satu dengan yang lain, yang membantu anak mengalami kemudahan dalam menerima pembelajaran ataupun materi yang ingin dicapai. Sehingga anak terlibat langsung secara aktif dalam proses pembelajaran. Menurut W. S. Winkel (Susanto, 2013:4) menyatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas. Selain itu aktivitas siswa meningkat karena melalui model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* Variasi *Make a Match* siswa dapat terlibat langsung secara aktif dalam proses pembelajaran. Kedua model ini merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi (Rusman, 2012:203).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Hidayat (2015) dan Maria Ulpah (2015) yang menyimpulkan bahwa pembelajaran yang menggunakan model STAD dapat meningkatkan hasil siswa yang mana terlihat adanya peningkatan kemampuan siswa untuk memahami dan menguasai semua isi materi yang dipelajari,

meningkatkan keberanian siswa untuk mengeluarkan pendapatnya di dalam kelompok, selain itu aktivitas siswa dan aktivitas guru juga meningkat dari siklus I dan siklus II. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Abdul Hadi (2013) dan Nizar Aulia Rahman (2015) yang menyimpulkan bahwa pembelajaran yang menggunakan model *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang mana terlihat adanya peningkatan kemampuan siswa untuk memahami dan menguasai semua isi materi yang dipelajari, meningkatkan keberanian siswa dalam menjawab soal saat pada saat mencocokkan kartu, selain itu aktivitas siswa dan aktivitas guru juga meningkat dari siklus I dan siklus II.

Peningkatan hasil belajar siswa ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) Variasi *Make a Match* efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar yang semula rendah karena disebabkan siswa mudah lupa atau daya ingat siswa yang kurang dan siswa cenderung pasif serta pembelajaran yang kurang menarik. Karena adanya model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) Variasi *Make a Match* memenuhi kriteria untuk mengatasi penyebab rendahnya hasil belajar siswa tersebut dan peningkatan nilai hasil belajar siswa maka akan berdampak pula pada peningkatan ketuntasan klasikal siswa. Dengan demikian semua hasil yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini menunjukkan adanya peningkatan, baik terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa dan juga hasil belajar siswa serta indikator keberhasilan ini terpenuhi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) Variasi *Make a Match* dapat disimpulkan bahwa: 1) Aktivitas Guru Aktivitas guru di kelas IV SDN Alalak Selatan 4 Banjarmasin selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) variasi *Make a Match* materi Globalisasi terjadi peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil perolehan guru melaksanakan pembelajaran dengan skor 29 dalam kategori baik pada siklus I dan kemudian pada siklus II dilakukan perbaikan-perbaikan yang menjadi kendala pada siklus I sehingga pada siklus II aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan memperoleh skor 41 dengan kategori sangat baik 2). Aktivitas Siswa Aktivitas siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) Variasi *Make a*

Match siswa cenderung pasif dengan kata lain siswa tidak aktif dalam belajar di kelas dan setelah digunakannya model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) variasi *Make a Match* aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran menjadi meningkat, yaitu dengan persentase pada siklus I sebesar 47,37% cukup aktif, dan pada siklus II persentase aktivitas siswa menjadi 94,73% sangat aktif. 3) Hasil Belajar siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I ketuntasan klasikal mencapai 44,73%, dan pada siklus II meningkat menjadi 86,84%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh meningkat dan mencapai indikator keberhasilan secara individual dikatakan berhasil dan tuntas apabila secara keseluruhan mencapai nilai ≥ 70 sesuai dengan KKM dan secara klasikal dikatakan berhasil dan tuntas apabila secara keseluruhan mencapai nilai ≥ 70 sebanyak $\geq 80\%$.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka peneliti menyampaikan saran-saran berikut: 1) Bagi kepala sekolah hendaknya selalu memberikan bimbingan dan dukungan secara penuh dengan memberikan fasilitas-fasilitas yang lengkap dalam penerapan pembelajaran kepada semua guru untuk memilih dan menerapkan model-model pembelajaran yang tepat khususnya pada pelajaran PKn. 2) Bagi guru hendaknya dapat menerapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) Variasi *Make a Match* dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran, meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran, dan pembelajaran yang dilaksanakan lebih bermakna, serta untuk meningkatkan kemampuan menjadi tenaga pendidik yang profesional dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. 3) Bagi peneliti lain hendaknya dapat memanfaatkan hasil penelitian dengan sebaik-baiknya dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan upaya untuk meningkatkan pengembangan pengetahuan. Selain itu diharapkan juga peneliti mampu untuk mengatur waktu lebih optimal agar pembelajaran berjalan lebih efektif, efisien, dan sesuai yang diharapkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, L. J. 2012. *Metodologi Penelitian*

- Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- E. Mulyasa, (2010). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Depok: PT Raja Grafindo
- Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Siswanto, Victorianus aries. 2012. *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Susanto, Ahamad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Trianto. 2012. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif: Konsep Landasan Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grop.
- Ulpah, Maria. 2014. *Meningkatkan Hasil Belajar PKn Materi Globalisasi Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Variasi Dengan Teams Games Tournament (TGT) Kelas IV SDN Sungai Miai 2 Banjarmasin*. Skripsi. tidak diterbitkan. Banjarmasin: Program S1 PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Banjarmasin.
- Yamin, Martinis. 2013. *Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Referensi
- Yusuf, Syamsu & Sugandhi. Nani M. 2013. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rajawali Pers

